

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai institusi yang bergerak di bidang pelayanan jasa khususnya kesehatan, rumah sakit memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat.. Berdasarkan Undang Undang Nomor 3 Tahun (2020) rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Selain itu, rumah sakit dapat dimanfaatkan untuk menjadi media pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian. Peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit ditentukan oleh berbagai aspek, salah satunya yaitu pengelolaan manajemen informasi kesehatan dan rekam medis yang ada pada setiap pelayanan kesehatan.

Proses akreditasi yang ada di setiap rumah sakit dirancang untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan dirumah sakit. Standar akreditasi rumah sakit merupakan upaya Kementerian Kesehatan RI dalam menyediakan alat pacu yang mendorong rumah sakit senantiasa meningkatkan mutu, kualitas, dan keamanan dalam pemberian layanan. Dalam pelaksanaan kegiatan akreditasi terdapat acuan standar yang menjadi batasan dalam penilaian kepatuhan rumah sakit. Pelaksanaan kegiatan akreditasi didasarkan pada SNARS Edisi 1 yang merupakan standar akreditasi baru yang bersifat nasional dan diberlakukan secara nasional di Indonesia. Pada SNARS Edisi 1 diatur melalui MIRM 11 yaitu berkas rekam medis dilindungi dari kehilangan,kerusakan,gangguan,serta akses dan penggunaan yang tidak berhak. Pelayanan yang bermutu tidak hanya ditentukan pada pemberian pelayanan medis, akan tetapi juga tidak terlepas dari kegiatan penyelenggaraan rekam medis. Berdasarkan Permenkes Nomor 269 Tahun (2008) rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berkas rekam medis bersifat rahasia sehingga harus dijaga dan diperhatikan aspek kerahasiannya.

Dalam kegiatan penyelenggaraan rekam medis, perlu dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring adalah kegiatan pemantauan dalam suatu kegiatan untuk mendapat perbaikan selama kegiatan tersebut masih berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan dan memantau bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Selain pelaksanaan kegiatan monitoring, juga perlu dilaksanakan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan sebagai proses pengukuran terhadap efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Pada unit rekam medis, kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan guna menunjang kualitas mutu untuk mendukung tercapainya akreditasi rumah sakit yang paripurna sesuai dengan MIRM 11 pada SNARS Edisi 1. Kegiatan evaluasi juga dapat dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sudah tepat dalam hal sasaran, metode pelaksanaan, waktu, dan biaya.

Menurut Permenkes Nomor 269 Tahun (2008) dijelaskan bahwasanya berkas rekam medis merupakan milik fasilitas pelayanan kesehatan dan isi rekam medis merupakan milik pasien. Sesuai dengan aturan penyelenggaraan rekam medis pada PMK No 55 Tahun (2013), seorang petugas rekam medis memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis pasien. Untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan dokumen rekam medis perlu ditunjang dengan adanya sistem penyimpanan dan distribusi yang efektif dan juga efisien.

Sistem penyimpanan dokumen rekam medis merupakan salah satu proses upaya rumah sakit dalam bertanggungjawab atas aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis,serta mendukung berjalannya pelayanan yang lebih cepat dan tertata. Dalam kegiatan pengelolaan unit rekam medis, sistem penyimpanan menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan Permenkes Nomor 269 Tahun (2008) sistem penyimpanan terdiri dari dua cara yaitu penyimpanan secara sentralisasi dan penyimpanan secara desentralisasi. Pada sistem penyimpanan, juga perlu diperhatikan terkait jenis sistem penyimpanan, sistem penjajaran, sistem penomoran, keamanan ruangan, dan penggunaan tracer yang diterapkan sesuai kebijakan setiap fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu oleh Wati (2011) tentang “Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan dan Penjajaran Dokumen Rekam Medis di Ruang *filing* RSUD dr. Moewardi” didapatkan hasil bahwa sistem penyimpanan rekam medis memiliki pengaruh dalam mutu pelayanan rumah sakit sesuai dengan SNARS Edisi 1. Dijelaskan bahwa setiap dokumen rekam medis harus disimpan dari gangguan eksternal dan dilindungi dari penggunaan yang tidak sah. Hal ini berkesinambungan dengan Permenkes 269 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa rekam medis bersifat rahasia.

Pada tahun 2012 RSIA Husada Bunda telah melaksanakan kegiatan akreditasi yang beracuan pada SNARS dan membuahkan hasil lulus akreditasi 5 pelayanan dasar yaitu Pelayanan Administrasi dan Manajemen, Pelayanan Rekam Medis, Pelayanan Instalasi Gawat Darurat, Pelayanan Medis dan Pelayanan Keperawatan. Berdasarkan dengan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda dan latar belakang penelitian terdahulu, penulis merasa bahwa perlu dilaksanakan kegiatan evaluasi sistem penyimpanan untuk menunjang mutu dalam mempersiapkan kegiatan akreditasi pada tahun berikutnya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan sistem penyimpanan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda ?
- b. Apakah pelaksanaan sistem penyimpanan yang diterapkan sudah sesuai dengan standar dan regulasi yang ada?
- c. Bagaimana saran dan tindak lanjut yang dapat dilakukan berdasarkan dengan evaluasi yang telah dilaksanakan ?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan sistem penyimpanan yang meliputi sistem penjajaran, sistem penomoran, keamanan ruangan, dan penggunaan tracer di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda.
- b. Untuk menganalisis kesesuaian standar dan regulasi terhadap pelaksanaan sistem penyimpanan yang meliputi sistem penjajaran, sistem penomoran, keamanan ruangan, dan penggunaan tracer di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda.
- c. Untuk menentukan saran dan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan sistem penyimpanan yang meliputi sistem penjajaran, sistem penomoran, keamanan ruangan, dan penggunaan tracer di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi penulis laporan tugas akhir ini diharapkan dapat (1) menambah ilmu, wawasan, dan dapat (2) membantu dalam kegiatan penelitian atau pendidikan di periode selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi dalam pelaksanaan sistem penyimpanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda dan dapat membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda